

Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Rahan Di BMT NU Cabang Ketapang

*¹Moh. Ramin, ²Samhari

¹IAI Al-Khairat Pamekasan

²STAI Muafi Sampang

¹mohromin93@gmail.com

²Samari88@gmail.com

Abstrak, Manajemen risiko merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di lembaga keuangan syariah terlebih khususnya di BMT NU Cabang Ketapang Sampang, mengapa demikian karena manajemen risiko merupakan hal yang tidak pasti mungkin terjadi sering kali risiko itu muncul akibat dengan seiring berjalannya waktu dan budaya yang kian hari tidak menentu dari setiap orang perharinya, sering kali risiko-risiko muncul dan mengakibatkan sebuah permasalahan yang bisa berjangka lama dan mengalami kerugian bila tidak ditangani dengan baik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Informannya adalah anggota BMT NU Cabang Ketapang Sampang. Sedangkan pengecekan keabsahan data dilakukan melalui observasi ke masyarakat dengan pengamatan dan analisis. Berdasarkan hal tersebut, maka ada permasalahan yang menjadi kajian pokok yaitu: bagaimana manajemen risiko pada pembiayaan rahn di BMT NU Cabang Ketapang Sampang.

Kata Kunci: *Manajemen Risiko, Pembiayaan Rahan, BMT NU*

Abstract, Risk management is a very important thing to implement in Islamic financial institutions, especially in BMT NU Ketapang Sampang Branch, why is that because risk management is an uncertain thing that may occur, often times the risk arises as a result of over time and a culture that is increasingly erratic for everyone every day, risks often arise and result in long-term problems and losses if not handled properly. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Source of data obtained through interviews, observation and documentation. Information is that he is a member of the BMT NU, Ketapang Sampang Branch. While checking the validity of the data is done through observation of the public with observation and analysis. Based on this, there is a problem that becomes the main study, namely: how is risk management in rahn financing at BMT NU Ketapang Sampang Branch.

Keywords: *Risk Management, Rahn Financing, BMT NU*

PENDAHULUAN

Lembaga Keuangan syariah di Indonesia telah berkembang lebih dari dua dekade sejak lahirnya Bank Muamalat Indonesia. Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah yang pertama kali lahir di Indonesia. Dalam perkembangannya, keuangan syariah telah menghasilkan berbagai macam prestasi, yaitu semakin berkembangnya produk dan layanan terhadap keuangan syariah.¹ Lembaga keuangan yang lahir selain Perbankan Syariah adalah Pasar Modal Syariah, Pegadaian Syariah, Asuransi Syariah, dan Lembaga Keuangan Syariah Mikro lainnya. Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKM) Syariah salah satunya adalah

¹<https://www.ojk.go.id> diakses pada 10 April 2022 08.32

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

Secara terperinci lembaga keuangan syariah atau bank Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak menggunakan sistem bunga. Bank Islam atau bank tanpa bunga adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan al Qur'an. Dengan beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.²

Lembaga keuangan merupakan perantara, lembaga tersebut mempunyai fungsi dan peranan sebagai suatu lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkannya kepada masyarakat agar terwujud masyarakat yang makmur dan sejahtera.

Salah satu lembaga keuangan syariah yang sekarang sedang mengalami perkembangan yang pesat adalah *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT). BMT adalah jenis koperasi simpan pinjam yang kegiatannya berdasarkan prinsip syariah Islam. *Baitul Maal wat Tamwil* adalah gabungan dari kata "*Baitul Maal*" dan "*Bait at Tamwil*".

Baitul Maal Wattamwil (BMT) sebagai salah satu lembaga keuangan mikro syari'ah memiliki karakteristik sebagai lembaga keuangan yang memadukan antara fungsi *Baitul Maal* dengan kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana umat Islam seperti zakat, infaq, maupun shadaqah. Selain itu BMT juga berfungsi sebagai usaha komersial (*tamwil*) yakni mencari keuntungan dengan menghimpun dan mengelola dana masyarakat dalam bentuk jasa simpanan dan pembiayaan berdasarkan konsep syari'ah. Tidak hanya itu, BMT dapat melakukan fungsi terpisah yakni berorientasi mencari keuntungan atau lembaga sosial sementara. dg Proses pendirian BMT yang mudah dengan dana yang tidak terlalu besar, membuat BMT cepat berkembang pesat.³ Munculnya lembaga keuangan syariah yang baru-baru ini mengalami perkembangan yang luar biasa yang juga mempermudah masyarakat kecil menengah dengan memberikan solusi terhadap kebutuhan perekonomian yang sangat memperhatikan, juga terhindar dari riba dan sangatlah diminati terutama umat muslim di daerah pedesaan.

BMT ini mempunyai berbagai produk yaitu unit usaha riil, simpanan dan pembiayaan.⁴ Adanya beberapa produk yang di keluarkan dari BMT salah satunya pembiayaan, simpanan memberikan peluang besar bagi masyarakat kecil dan menengah, dengan demikian BMT NUCabang Ketapang Sampang. Memiliki beberapa jenis produk yang berkaitan dengan

² Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Akademi Manajemen dan Perusahaan YKPN, 2015), hlm. 1

³ Muh Awal Satrio Nugroho, "Urgensi Penerapan Islamic corporate governance di baitul maal wat tamwil" *jurnal kajian bisnis vol. 23 No.1* (januari 2015), hlm. 66-67

⁴ Qomariyah, " Analisis Aplikasi 5 C (character, capacity, capital, conditional, and collateral) pada pembiayaan murabahah di bmt mandiri ukhuwah persada" Vol. 05, No. 02, (Oktober 2015) ISSN 2252-7907, hlm. 2.

pembiayaan, diantaranya jenis produk simpanan dengan akad *Al-qardhul hasan, Murabahah dan Bai' bitsamanil ajil, rahn, Mudlarabah dan Musyarakah, wadiah dan ijarah.*

Salah satunya adalah pembiayaan Rahn (Gadai) dan menjadi objek utama adalah BMT NU Cabang Ketapang Sampang. yang mana dari Gadai (rahn) tersendiri merupakan penyerahan barang kepada pihak pemberi hutang yang dilaukan oleh orang yang berhutang) Sebagai jaminan atas utang yang diterima, sehingga pembiayaan gadai di BMT NU Cabang Ketapang Sampang. sangat membantu masyarakat dalam hal pinjaman terutama bagi masyarakat yang mendesak akan keperluan.

Sebelum pembiayaan diberikan BMT terlebih dahulu harus mengandalkan analisis manajemen risiko, manajemen risiko ini merupakan serangkaian prosedur dan metodologi yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang timbul dari kegiatan usaha, tujuannya agar tata kelola pembiayaan yang diberikan benar-benar aman dan terhindar dari resiko jadi analisis ini digunakan untuk menghindari dari suatu permasalahan dengan menggunakan prinsip kehati-hatian.⁵

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang bagaimana manajemen risiko pembiayaan di BMT. Data didapatkan dengan cara wawancara yang mendalam. informan berasal dari karyawan BMT NU Cabang Ketapang, Sampang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Rahn Di BMT NU Cabang Ketapang Sampang

Untuk mengetahui dan memahami lebih kuat dan akurat serta lebih mendalam terhadap implementasi di BMT NU Cabang Ketapang Sampang peneliti mencoba untuk mewawancarai Sahabat ABD Mannan selaku bagian pembiayaan di BMT NU Cabang Ketapang Sampang. bahwa dalam Rahn (gadai) ada tiga macam barang yang boleh di gadaikan di antaranya:

1. Gadai emas
2. Gadai sertifikat
3. Gadai elektronik

Dari ketiga barang tersebut tentu ada risikonya masing-masing sehingga pihak BMT

⁵ Agus Susilo, "Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Melalui Komite Pembiayaan", Mahkamah, Vol. 3, No. 2, (Desember 2018) hlm., 285.

juga mengantisipasi agar risiko itu semaksimal mungkin tidak terjadi dari mulai pengajuan, survey dan mencari rekam jejak histori sehingga pihak BMT memberikan pinjaman.

Agar tidak terjadi risiko yang sangat besar di BMT NU Cabang Ketapang Sampang pihak BMT juga sangat menggunakan cara prinsip kehati-hatian dalam memberikan pinjaman pada orang yang menggadaikan sehingga dengan prinsip kehati-hatian tersebut bisa meminimalisir terjadinya risiko karena kapanpun risiko itu bisa terjadi. Seperti:

Ada orang yang mampu untuk membayar akan tetapi keinginan untuk membayar itu minim maka oleh pihak BMT tidak akan diberikan pinjaman meskipun orang itu mampu dalam bidang potensial, ada juga orang yang banyak hutang sehingga ketika di pantau orang tersebut berbelit-belit ketika membayar maka oleh pihak BMT tidak akan diberikan pinjaman. dengan demikian prinsip kehati-hatian dalam meminimalisir terjadinya risiko itu tidak terjadi sehingga bisa mengendalikan terjadinya risiko.

Hal ini sesuai dengan teori dari (Ika Fitri Handayani) tentang Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Gadai Emas yang secara prinsip-prinsip manajemen risiko adalah Manajemen risiko mempertimbangkan faktor manusia dan budaya.⁶

Dalam memberikan pinjaman BMT NU juga mempunyai trik khusus seperti dibuatkannya buku tabungan yang setiap hari bisa menabung dengan cara dijemput atau bisa juga menabung langsung ke kantor, dengan diadakannya buku tabungan tersebut dapat meringankan peminjam ketika membayar angsuran atau kes tempo dan buku tabungan ini sangat membantu untuk peminjam sehingga trik ini di anggap wajib oleh pihak BMT dengan output yang sangat baik untuk dilakukan, sehingga dengan adanya trik semacam ini pihak BMT juga tidak kualahan dalam menangani nasabah.

BMT NU Cabang Ketapng Sampang juga menerapkan menerapkan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko agar risiko itu signifikan tidak terjadi. Seperti diadakannya musyawarah secara berkala dengan pihak anggota yang ada di BMT tersebut juga ada rapat dengan manajer area dengan catatan mengevaluasi risiko yang sudah terjadi dan yang akan terjadi, dengan adanya rapat dapat memberikan sumbangsih pada kantor dengan hal ini risikot minim sekali untuk terjadi dan kantor tidak akan mengalami kerugian.

Di BMT NU Cabang Ketapang Sampang dalam menangani manajemen risiko pada pembiayaan rahn disana dalam gadai ada tiga barang yang boleh digadaikan diantaranya:

⁶ Ibit, hlm.22-23

Emas, Setifikat tanah dan Barang Elektro. Adapun cara pelaksanaannya mulai dari syarat identitas, pengajuan dan survey lokasi setelah itu ketika semua sudah memenuhi syarat lalu oleh pihak BMT diterikannya pinjaman melalui akad gadai.

Manajemen adalah ilmu dan seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Manajemen memiliki kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, dan mengembangkan. Manajemen merupakan seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui kerja sama dengan orang lain.⁷

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan, dan pengawasan anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Terry Fungsi-fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
- b. Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
- c. Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bias berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.
- d. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana.⁸

Sasaran manajemen risiko adalah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan jalannya kegiatan usaha lembaga keuangan dengan tingkat risiko yang

⁷Ika Fitri Handayani “Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Gadai Emas” ,(Skripsi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2020)

⁸ Ibid, hlm 13

wajar secara terarah terintegrasi, dan berkesinambungan. Dengan demikian manajemen risiko berfungsi sebagai filter terhadap kegiatan usaha lembaga keuangan. Secara garis besar manajemen risiko berfungsi, sebagai berikut:

- 1.) Menunjang ketepatan proses perencanaan dan pengambilan keputusan.
- 2.) Menunjang efektifitas perumusan kebijakan sistem manajemen dan bisnis.
- 3.) Menciptakan *early warning system* (sistem peringatan dini) untuk meminimumkan risiko.
- 4.) Menunjang kualitas pengelolaan dan pengendalian pemenuhan kesehatan lembaga keuangan.
- 5.) Menunjang penciptaan atau pengembangan keunggulan kompetitif.
- 6.) Memaksimalkan kualitas asset.

Dalam praktiknya, proses ini mencakup langkah-langkah logis seperti mengidentifikasi risiko, pengukuran dan penilaian atas ancaman yang telah didefinisikan, pengendalian ancaman tersebut melalui eliminasi atau pengurangan, dan pembiayaan ancaman yang tersisa agar apabila kerugian tetap terjadi, organisasi tetap terus menjalankan usahanya tanpa terganggu stabilitas keuangannya.⁹

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Adiwarman A. Karim) bahwa dalam pelaksanaannya proses manajemen risiko meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko:¹⁰

- a. Identifikasi risiko dilaksanakan dengan melakukan analisis terhadap:
 - 1.) Karakteristik risiko yang melekat pada aktifitas fungsional.
 - 2.) Risiko dari produk dan kegiatan usaha.
- b. Pengukuran risiko dilaksanakan dengan melakukan:
 - 1.) Evaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan untuk mengukur risiko.
 - 2.) Penyempurnaan terhadap sistem pengukuran risiko apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi dan faktor risiko yang bersifat material.
- c. Pemantauan risiko dilaksanakan dengan melakukan:
 - 1.) Evaluasi terhadap eksposur risiko.

⁹Ika Fitri Handayani “Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Gadai Emas” ,(Skripsi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta 2020)

¹⁰ Ibit, hlm 2

2.)Penyempurnaan proses pelaporan apabila terdapat perubahan kegiatan usaha, produk, transaksi, faktor risiko, teknologi informasi dan sistem informasi manajemen risiko yang bersifat material.

d. Pelaksanaan proses pengendalian risiko, digunakan untuk mengelola risiko tertentu yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank syariah.¹¹

KESIMPULAN

BMT NU Cabang Ketapang Sampang menerapkan prinsip kehati-hatian hal ini dapat membantu agar risiko tidak terjadi karna melihat dari sektor budaya khususnya daerah ketapang yang dikenal strategis terhadap budayanya yang sangat kental dan sangar maka prinsip ini diterapkan. Dibuatkannya Buku tabungan dengan cara ini dapat meringankan nasabah dalam membayar agsuran atu kes tempo. Menjalin silaturrahi pada nasabah agar menjadi eratnya tali saudara dengan demikian nasabah akan merasa diperhatikan dan tidak berbelit-ketika membyar angsuran.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.ojk.go.id> diakses pada 10 April 2022 08.32

Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Akademi Manajemen dan Perusahaan YKPN, 2015), hlm. 1

Muh Awal Satrio Nugroho, "Urgensi Penerapan Islamic corporate governance di baitul maal wat tamwil" *jurnal kajian bisnis vol. 23 No.1* (januari 2015), hlm. 66-67

Qomariyah, " Analisis Aplikasi 5 C (character, capacity, capital, conditional, and collateral) pada pembiayaan murabahah di bmt mandiri ukhuwah persada" Vol. 05, No. 02, (Oktober 2015) ISSN 2252-7907, hlm. 2.

Agus Susilo, " Pencegahan Pembiayaan Bermasalah Melalui Komite Pembiayaan", Mahkamah, Vol. 3, No. 2,(Desember 2018) hlm., 285.

Ika Fitri Handayani "Analisis Manajemen Risiko Pada Pembiayaan Gadai Emas" ,(SkripsiUin Syarif Hidayatullah Jakarta 2020)

Subaidi & Ikmalul Ihsan Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan di BMTMaslahah, Cabang Pembantu Olean Situbondo Jurnal Universitas Ibrohimy Sukorejo Situbondo, Vol. 3, No 2, oktober 2019, hlm.4.

¹¹Subaidi & Ikmalul Ihsan Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan di BMTMaslahah, Cabang Pembantu Olean Situbondo Jurnal Universitas Ibrohimy Sukorejo Situbondo, Vol. 3, No 2, oktober 2019, hlm.4.